

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi antarmanusia satu dengan lainnya. Kegiatan komunikasi akan berjalan dengan baik apabila sasaran bahasa yang digunakan tepat. Artinya penggunaan bahasa tersebut disesuaikan dengan situasi, kondisi penutur dan sifat penuturan itu ketika dilaksanakan. Bentuk bahasa yang digunakan dalam komunikasi biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor penentu misalnya faktor siapa yang berbicara dan siapa lawan bicara, apa tujuan pembicaraan, masalah apa yang dibicarakan serta situasi pembicara pada saat berbicara.

Untuk memahami bahasa yang digunakan seseorang, kita harus memahami konteks atau situasi yang menjadi dasar dalam penggunaan bahasa tersebut ketika berkomunikasi. Kajian yang membahas hubungan antara bahasa dengan konteks yang menjadi dasar penentu pemahaman makna tuturan antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi adalah kajian pragmatik. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyana bahwa pragmatik merupakan kajian tentang cara bagaimana para penutur dan petutur dapat memakai bahasa sesuai dengan konteks dan situasi yang tepat.<sup>1</sup> Kajian dalam pragmatik mempunyai berbagai macam ragam antara lain tindak tutur, implikatur, praanggapan, deiksis, dan analisis wacana. Dalam pragmatik salah satu topik kajian yang terpenting yaitu deiksis.

---

<sup>1</sup> Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 78.

Deiksis sangat dibutuhkan dalam penggunaan bahasa karena deiksis mengidentifikasi sebuah kata yang mengandung makna hanya diketahui apabila sudah berada dalam konteks peristiwa atau situasi bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan Purwo yang mengungkapkan bahwa sebuah kata bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat dituturkan kata-kata itu<sup>2</sup>. Jadi, kata-kata yang termasuk ke dalam deiksis tidak memiliki acuan yang tetap melainkan bervariasi tergantung konteks peristiwa tutur.

Dalam kajian pragmatik, deiksis dibagi menjadi lima kategori, sebagaimana yang dikemukakan oleh Levinson dalam Putrayasa antara lain deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.<sup>3</sup> Penggunaan deiksis dapat ditemui dalam dua ragam bahasa, yaitu bahasa lisan dan tulis. Percakapan secara lisan atau langsung dapat dideskripsikan secara pragmatik dengan adanya situasi penutur dan lawan tutur, sedangkan bahasa tulis atau langsung dilihat melalui deskripsi penulis.

Deiksis berdasarkan ragam bahasa lisan tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari melalui komunikasi antarmanusia dalam situasi dan konteks tertentu, tetapi juga ditemukan dalam karya animasi seperti pada serial animasi. Serial animasi merupakan sekumpulan karya animasi yang menampilkan visual berupa tokoh dan latar yang menarik, kemudian ditayangkan dalam beberapa seri atau episode, biasanya dalam setiap episode saling terkait satu sama lain. Seperti halnya sebuah film animasi, serial animasi ini memiliki beragam genre, seperti

---

<sup>2</sup> Bambang Kaswanti Purwo, *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) hlm. 1-2.

<sup>3</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16.

genre komedi, genre petualangan, genre aksi, genre roman, dan genre cerita detektif.

Serial animasi sangat populer di kalangan anak-anak. Serial animasi memberikan tontonan yang bersifat menghibur dengan bentuk alur cerita yang menarik sehingga dapat memberikan kesegaran pikiran. Selain menjadi hiburan serial animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena serial animasi memberikan sajian visual yang lebih kuat sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar.

Dalam penelitian ini serial animasi yang dijadikan objek penelitian adalah serial animasi *Shiva*, yang merupakan serial televisi aksi animasi India yang ditayangkan pada saluran TV Nickelodeon. Serial yang diproduksi oleh Cosmos-Maya dan Viacom18 ini adalah salah satu acara televisi dengan rating tertinggi di India. Acara ini mulai ditayangkan pada 5 November 2015. Serial animasi ini populer di Bangladesh dan banyak negara-negara di Asia. Serial animasi ini juga ditayangkan dalam beberapa bahasa, antara lain bahasa India, Inggris, Tamil, Telugu, Bengali, Sinhala, dan Indonesia.

Serial animasi *Shiva* menggambarkan tokoh utama yaitu seorang anak kecil bernama Shiva yang tinggal bersama kakek dan neneknya di sebuah kota fiksi bernama kota Vedas, kota yang setiap hari ada penjahat di India. Walau dirinya masih kecil, Shiva sudah menjadi pahlawan super yang mengalahkan penjahat yang ingin menghancurkan kedamaian di kotanya. Shiva berkelahi dengan penjahat menggunakan sepeda teknisnya yang bisa terbang dan mengapung di atas air layaknya speedboat. Dia sering menjalankan menggunakan

remot saat jatuh atau saat berkelahi. Shiva memiliki moto yaitu “Jangan sebut aku anak kecil Paman, namaku Shiva, namaku adalah Shiva!!”

Penelitian ini memilih serial animasi *Shiva* sebagai objeknya karena serial animasi *Shiva* memiliki aspek kompleksitas yang sesuai dengan usia peserta didik di jenjang kelas VII SMP, aspek ceritanya yang menunjukkan dunia fantasi atau imajinasi bahwa peserta didik bisa menjadi pahlawan super, aspek nilai moral yang dikemas melalui cerita imajinasi dapat menumbuhkan pendidikan karakter bagi peserta didik, dan aspek kebahasaan yang terdapat dalam tuturan pada serial animasi *Shiva* berkaitan dengan deiksis.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan bahasa dalam serial animasi *Shiva*. Penggunaan bahasa dalam tuturan serial animasi *Shiva* yang biasanya menggunakan kata ganti membuat penonton kesulitan memahami makna dan isi cerita dalam serial animasi *Shiva* dikarenakan para penonton serial animasi *Shiva* merupakan anak-anak sehingga belum memiliki pengetahuan mengenai penggunaan bahasa yang referennya dapat berganti-ganti. Hal tersebut menyebabkan makna dan isi cerita yang terkandung dalam serial animasi *Shiva* dapat berubah tergantung pada pemahaman makna dari para penonton.

Dengan adanya analisis deiksis persona, tempat, dan waktu terhadap serial animasi *Shiva* dapat membantu penonton mengetahui makna dari setiap kata ganti orang, tempat, dan waktu secara tepat sesuai dengan konteks yang terdapat dalam cerita serial animasi *Shiva*, sehingga makna dan isi cerita dapat diterima dengan baik oleh para penonton. Selain itu, analisis deiksis terhadap serial animasi *Shiva* ini juga dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu terhadap pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) di kelas VII SMP karena cerita dalam serial animasi *Shiva* menunjukkan dunia imajinasi sesuai dengan ciri umum dari teks narasi (cerita imajinasi) yang merupakan cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinasi). Diterapkan pada KD 3.4 “Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.”<sup>4</sup> Dalam pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) analisis deiksis terhadap serial animasi *Shiva* diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran pada materi menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) karena pada materi tersebut terdapat kata ganti orang, tempat, dan waktu yang berkaitan erat dengan deiksis. Sehingga dengan adanya analisis deiksis dapat membantu peserta didik dalam memahami makna dan isi cerita pada teks narasi (cerita imajinasi) dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai deiksis persona, tempat, dan waktu yang terdapat dalam serial animasi *Shiva* dan implikasinya dalam pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi). Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Deiksis Persona, Tempat dan Waktu Dalam Serial Animasi *Shiva* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Narasi (Cerita Imajinasi) Kelas VII SMP.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dihasilkan, yaitu

---

<sup>4</sup> Permendikbud, No 37 Tahun 2018, Tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (<https://jdih.kemdikbud.go.id/>), Diakses pada 22 Mei 2021)

1. Bagaimana jenis deiksis persona, tempat, dan waktu dalam serial animasi *Shiva*?
2. Bagaimana fungsi deiksis persona, tempat, dan waktu dalam serial animasi *Shiva*?
3. Bagaimana bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu dalam serial animasi *Shiva*?
4. Bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) kelas VII SMP?
5. Bagaimana jenis dan bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu dalam serial animasi *Shiva* dan implikasinya terhadap pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) kelas VII SMP?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada jenis & bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu dalam serial animasi *Shiva* dan implikasinya terhadap pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) kelas VII SMP.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana jenis & bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu dalam serial animasi *Shiva* dan implikasinya terhadap pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) kelas VII SMP?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis, yaitu

## **1. Manfaat teoretis**

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah informasi ataupun ilmu pengetahuan dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai kajian jenis dan bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu yang terdapat dalam serial animasi.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti lain, guru, dan peserta didik.

### **1. Bagi pembaca**

Manfaat bagi pembaca, yaitu penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara tidak langsung yang berkaitan dengan deiksis dalam kajian pragmatik.

### **2. Bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti, yaitu penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang jenis dan bentuk deiksis sebagai dasar dalam penelitian yang lebih lanjut.

### **3. Bagi guru**

Manfaat bagi guru, yaitu penelitian ini diharapkan memberikan referensi untuk dapat dijadikan bahan pembelajaran yaitu pada materi menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi).

#### 4. Bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai jenis dan bentuk deiksis yang terdapat dalam teks narasi (cerita imajinasi).

